

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sub sektor *mining* atau pertambangan merupakan salah satu perusahaan di sektor energi yang dalam kegiatan operasinya bukan hanya melibatkan pihak internal perusahaan melainkan juga mempengaruhi kondisi di sekitar perusahaan serta sangat berkaitan dengan lingkungan. Saat ini, banyak perusahaan sub sektor pertambangan yang ada di Indonesia dikhawatirkan lebih berfokus pada *profit* atau laba dibandingkan memperhatikan tanggung jawab sosialnya (Pramana & Yadnyana, 2016). Sebab, secara umum keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan seberapa besar tingkat kinerja keuangannya yang dilihat melalui profit atau laba yang dihasilkan (Meiyana, 2018), melalui rasio profitabilitasnya seperti rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Prospek usaha yang bagus dan kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat menarik perhatian para investor sehingga dapat dipilih agar dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan karena menjanjikan prospek keuntungan yang besar sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang merupakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dari segi finansialnya, juga berguna sebagai evaluasi dan *review* dari hasil kerja yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan keputusan di masa yang akan datang (Meiyana, 2018). Bagi para investor, dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi diperlukan analisis kinerja keuangan yang diperoleh dengan membandingkan antar periode keuangan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlanjutan perusahaan.

Dalam kegiatan operasinya, perusahaan dituntut agar tidak hanya fokus untuk menghasilkan profit atau laba tetapi juga dituntut untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan berada (Mauliddina, 2018), hal ini karena kinerja

keuangan bukan merupakan satu-satunya tujuan pokok perusahaan. Mengingat lingkungan sekitar lokasi perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dapat semakin besar pula pengaruhnya terhadap lingkungan, serta besar pula tanggung jawab sosialnya. Sehingga dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* merupakan wujud nyata kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut secara berkala dan terus-menerus (Pramana & Yadnyana, 2016).

Perusahaan yang menerapkan CSR dalam kegiatan operasinya diharapkan akan memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitar dan kepada perusahaan itu sendiri. Salah satu contoh penerapan CSR yang dilakukan perusahaan ialah melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang mengikutsertakan masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaannya saja melainkan juga memikirkan kondisi lingkungan sekitar agar tidak mengalami dampak yang buruk akibat adanya kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap perusahaan.

Jika dilihat sepintas, kegiatan-kegiatan sosial seperti yang telah disebutkan itu hanya akan membuang dana perusahaan. Namun jika diperhatikan kembali, dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan sosial tersebut justru akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan yaitu membawa nama perusahaan menjadi semakin dikenal dan kemungkinan besar akan dipandang positif oleh masyarakat luas terutama para investor yang hendak bertransaksi pada perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan terutama dalam hal pengelolaan lingkungan harus terus ditingkatkan mengingat saat ini telah banyak perusahaan-perusahaan khususnya dalam sector pertambangan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan justru memperparah kondisi lingkungan. Seperti yang diketahui pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan

dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Taufan & Willy, 2016). Dengan diberlakukannya *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan, diharapkan perusahaan mampu mencegah terjadinya penyimpangan baik dalam aspek sosial, lingkungan, maupun dalam hal finansialnya. Sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai *profit* atau keuntungan dapat terlaksana.

Semakin besarnya perhatian masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan banyaknya dampak negatif akibat kegiatan operasional perusahaan yang tidak dapat ditoleransi terhadap kondisi lingkungan sekitar. Kepedulian yang terjadi ini karena masyarakat tidak lagi hanya memperhatikan harga, kualitas serta pelayanannya saja namun juga fokus terhadap kegiatan perusahaan termasuk tentang bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya (Sueb & Keraf, 2012). Oleh karena itu, lingkungan yang baik merupakan hal yang penting untuk menilai apakah perusahaan berhasil dan sukses dalam kinerjanya.

Membantu perusahaan dalam mengelola lingkungan yaitu salah satunya dengan menggunakan *instrument* atau alat yang berstandar internasional seperti penerapan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO (*International Organisation of Standardisation*) 14001, dimana setiap standar ISO akan ditinjau setiap rentang waktu 5 tahun sekali sehingga revisi yang dilakukan ini akan menghasilkan relevansi yang lebih baik lagi terhadap kondisi pasar perusahaan (Badan Standarisasi Nasional, 2015). Dengan adanya sistem manajemen lingkungan ISO 14001 ini, perusahaan diharapkan dapat mengendalikan hal-hal yang dapat berpotensi menimbulkan pencemaran atau masalah lain yang terjadi akibat kegiatan operasi perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan SML ISO 14001 akan memperoleh keuntungan seperti mendapat kepercayaan dari investor yang akan

menginvestasikan dananya ke perusahaan. Selain itu, keuntungan lainnya adalah kehadiran perusahaan akan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat sekitar karena mereka tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan perusahaan, tetapi mereka mendapat keuntungan karena tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan. Hal ini membuat keberlangsungan perusahaan akan berjalan dengan lancar dan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan menghasilkan profit yang meningkat.

Oleh karena itu, setiap aspek yang dilakukan perusahaan baik yang berkaitan dengan kinerja lingkungannya, tanggung jawab sosialnya maupun dalam kinerja keuangannya semuanya akan saling berkaitan dan menimbulkan dampak yang signifikan jika salah satu dari aspek tersebut tidak terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu meningkatkan performanya demi keberlangsungan hidup perusahaan baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Perusahaan-perusahaan pertambangan yang dimaksud dalam penelitian ini menghasilkan kinerja keuangan yang dilihat melalui rasio profitabilitas seperti *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Berikut diinformasikan kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE perusahaan-perusahaan pertambangan yang menerapkan CSR dan SML ISO 14001, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan ROA Perusahaan-perusahaan Pertambangan di BEI

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah ROA	-243%	-433%	181%	-37%	-57%
Rata-rata	-5,17%	-9,21%	3,85%	-0,79%	-1,22%
Perkembangan rata-rata		-4,04%	13,07%	-4,64%	-0,43%

Sumber: Data lampiran diolah (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA industri pertambangan pada tahun 2015-2019 tidak stabil, yaitu terlihat bahwa pada tahun 2015 sebesar -5,17% dan 2016 sebesar -9,21% yang berarti dalam tahun ini mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,85%, dan kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 sebesar -0,79% dan 2019 sebesar -1,22%.

Perkembangan rata-rata ROA pada industri sektor pertambangan mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2016 sebesar -4,04%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,07%, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar -4,64%, dan -0,43% pada tahun 2019.

Tabel 1.2

Perkembangan ROE Perusahaan-perusahaan Pertambangan di BEI

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah ROE	-621,47%	5965,42%	41,78%	-18689,63%	860,26%
Rata-rata	-13,22%	126,92%	0,89%	-397,65%	18,30%
Perkembangan pada Sektor		140,15%	-126,03%	-398,54%	415,96%

Sumber: Data lampiran diolah (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa ROE perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2019 tidak stabil, yaitu terlihat bahwa pada tahun 2015 sebesar -13,22% dan 2016 sebesar 126,92% yang berarti dalam tahun ini mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,89%, dan kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya yang terlampaui jauh yaitu tahun 2018 sebesar -397,65% dan kembali terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 18,30%.

Perkembangan rata-rata ROA pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2016 sebesar 140,15%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -126,03%, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar -398,54% dimana hal ini terjadi penurunan yang terbilang cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 peningkatan ROE terjadi yaitu sebesar 415,96%.

Pada tabel 1.1 dan 1.2 di atas dapat dilihat bahwa ROA dan ROE yang menurun karena juga terjadi penurunan kinerja pada perusahaan, dimana hal tersebut dapat diakibatkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang menurun ini juga dapat menyebabkan laba yang dihasilkan menurun pula. Laba yang menurun ini juga dapat mengakibatkan kerugian pada pemegang saham karena hal ini menyebabkan dividen yang diterima akan berkurang (Rosyid, 2015)

Dimana dalam hal ini faktor yang dapat digunakan dan diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan laba dan meminimalisir kerugian adalah dengan menerapkan sertifikasi berstandar internasional Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 pada perusahaan, serta melakukan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) kepada masyarakat sekitar perusahaan, agar dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai atau tingkat keberhasilan perusahaan. Lalu, perusahaan yang mempunyai tingkat keberhasilan yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga hal itu diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan kinerja perusahaan.

Dalam hal ini, konsep CSR yang menyebutkan bahwa perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada kinerja keuangannya saja, tetapi juga diharapkan dapat memperhatikan kondisi sekitar dengan berpijak pada konsep *triple bottom*, yang dimana konsep tersebut berarti tujuan dari mendirikan usaha tidak semata-mata untuk mencari keuntungan (*profit*), namun juga ikut dalam mensejahterakan masyarakat (*people*), untuk menjamin kelangsungan hidup (*planet*).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa CSR terdiri atas 3 konsep yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, serta kinerja sosial (Wahyuningrum, 2019). Namun berbeda dalam penelitian ini, konsep atau indikator untuk mengukur dimensi CSR juga menggunakan 3 konsep tersebut namun dengan menggunakan 5 sub kategori pada kinerja sosialnya yang berdasarkan pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI)-4. Dimana GRI merupakan organisasi yang memelopori laporan berkelanjutan bagi perusahaan agar dapat berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan (*Global Reporting Initiative*, 2021).

Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 diterapkan dengan memadukan lingkungan ke dalam proses bisnis organisasi dan berdasarkan pertimbangan *risk* dan *opportunities*, termasuk dengan perspektif daur hidup (*life cycle perspective*) dari kegiatan, produk dan jasa perusahaan mulai dari ekstraksi bahan baku, pengiriman, distribusi, produksi, distribusi, penggunaan, setelah tidak lagi digunakan dan pengolahan akhir (Ernawan, 2019). Dengan demikian diharapkan dengan terhubungnya ke dalam proses bisnis maka ISO 14001 memberikan acuan kepada perusahaan untuk mengelola lingkungan namun dengan tetap terlibat terhadap pilar lingkungan dari upaya pembangunan berkelanjutan.

Dengan digunakannya perusahaan sub sektor pertambangan dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan pertambangan dianggap banyak memberikan pengaruh terutama bagi lingkungannya terhadap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan, serta memenuhi aspek pada topik CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian berikut:

”Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Corporate Social Responsibility*, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diukur?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diukur?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diukur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh CSR dan penerapan system manajemen lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja financial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi dan acuan dalam meneliti serta dapat memberikan informasi kepada perusahaan, mahasiswa ataupun investor dalam memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan CSR dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menambah referensi dan menjadi pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan.